

**EDUKASI SKRINING PRAKONSEPSI DENGAN VIDEO ANIMASI PADA  
WANITA USIA SUBUR****Ni Wayan Erviana Puspita Dewi<sup>1</sup>, Ni Made Ayu Yulia Raswati Teja<sup>2</sup>**<sup>1-2</sup> Institut Teknologi dan Kesehatan BaliEmail Korespondensi : [ervicabi@gmail.com](mailto:ervicabi@gmail.com)

Disubmit: 13 Mei 2022

Diterima: 30 Juni 2022

Diterbitkan: 02 Agustus 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i8.6757>**ABSTRAK**

Kesehatan prakonsepsi adalah kesehatan dalam bidang reproduksi selama masa reproduksi yang berguna dalam menyiapkan kehamilan yang sehat sehingga mampu meningkatkan peluang memiliki bayi yang sehat dan terhindar dari faktor risiko. Kondisi kesehatan calon ibu pada masa awal kehamilan akan mempengaruhi kesehatan kehamilan serta kondisi status kesehatan calon bayi yang masih didalam rahim, sehingga selama masa prakonsepsi disarankan agar calon ibu dapat menjaga pola hidup sehat. WUS harus mengetahui dan mampu memotivasi dirinya untuk melakukan skrining prakonsepsi. Namun masih banyak WUS yang tidak memperhatikan kesehatan dan kebutuhan yang harus dipenuhi untuk mempersiapkan kehamilan agar melahirkan bayi yang sehat dan generasi yang berkualitas. Kegiatan ini di Desa Tohpati Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Banjarangkan I dilakukan melalui dua tahap. Tahap pertama diawali dengan menggali pemahaman dan kesadaran WUS tentang pentingnya skrining prakonsepsi dimana dari 35 WUS menyatakan setuju melakukan skrining prakonsepsi (57.14%) sedangkan WUS yang menyatakan tidak setuju sebesar (42.85%). Pada tahap kedua memberikan edukasi skrining prakonsepsi dengan video animasi kepada WUS. Edukasi dilakukan pada 35 WUS di Desa Tohpati dan hasilnya rerata *pretest* sebesar 19,70 sedangkan rerata *posttest* sebesar 31,40 sehingga dapat disimpulkan terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan tentang skrining pranikah. Pada pemeriksaan Tekanan darah didapatkan 11% memiliki TD rendah, 8% memiliki TD tinggi dan 83% memiliki TD normal. Kesimpulan yang didapatkan dalam kegiatan ini terdapat peningkatan pengetahuan tentang skrining prakonsepsi dengan video animasi pada WUS.

**Kata Kunci:** Edukasi, Skrining Prakonsepsi, Wanita**ABSTRACT**

*Preconception health is health in the field of reproduction during the reproductive period which is useful in preparing for a healthy pregnancy so as to increase the chances of having a healthy baby and avoid risk factors. The health condition of the prospective mother in the early stages of pregnancy will affect the health of the pregnancy as well as the health status of the prospective baby who is still in the womb, so that during the preconception period it is recommended that the mother-*

*to-be can maintain a healthy lifestyle. WUS must know and be able to motivate themselves to do preconception screening. However, there are still many WUS who do not pay attention to health and the needs that must be met to prepare for pregnancy in order to give birth to healthy babies and a quality generation. This activity in Tohpati Village, Banjarnegara I Health Center UPTD Working Area was carried out in two stages. The first stage begins with exploring the understanding and awareness of WUS about the importance of preconception screening where from 35 WUS stated agreeing to do pre-conception screening (57.14%) while WUS who stated disagreed (42.85%). In the second stage, providing preconception screening education with animated videos to WUS. Education was carried out at 35 WUS in Tohpati Village and the results were 19.70 in the pretest average while the posttest average was 31.40 so that it can be concluded that there was an increase in knowledge before and after counseling about premarital screening. On examination of blood pressure, it was found that 11% had low BP, 8% had high BP and 83% had normal BP. The conclusion obtained in this activity is that there is an increase in knowledge about preconception screening with animated videos on WUS.*

**Keywords:** Education, Preconception Screening, Women

## 1. PENDAHULUAN

AKI dan AKB merupakan indikator utama derajat kesehatan masyarakat. Saat ini di Indonesia Angka Kematian Ibu (AKI) yaitu 359 per 100.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Bayi (AKB) 35 per 1000 kelahiran hidup (SDKI,2012) pada tahun 2019 menjadi 306 per 100.000 kelahiran hidup, walaupun AKI sudah mengalami penurunan namun masih jauh dari target MDGs (Kemenkes. RI, 2020). Setiap hari sekitar 830 wanita meninggal karena sebab yang dapat dicegah terkait dengan kehamilan dan persalinan, 99% wanita meninggal karena komplikasi kehamilan atau persalinan (WHO, 2018)

Kabupaten Klungkung merupakan salah satu Kabupaten yang terdapat di Provinsi Bali, pada tahun 2019 angka kematian ibu mengalami peningkatan secara drastis sebesar 187,6 per 100.000 kelahiran hidup dan melebihi target AKI yaitu 95 per 100.000 kelahiran hidup, dibandingkan dengan AKI padatahun 2018 yaitu 140,8 per 100.000 kelahiran hidup (Dinas Kesehatan Kabupaten Klungkung, 2019)

Untuk menurunkan AKI dan AKB serta meningkatkan kualitas kesehatan, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah perawatan kesehatan yang dimulai pada saat sebelum terjadinya konsepsi. Kesehatan yang baik adalah salah satu faktor yang paling penting dalam kehamilan. Kesehatan prakonsepsi adalah cara untuk meningkatkan hasil kehamilan yang positif dengan mendorong perempuan untuk terlibat dalam gaya hidup yang sehat sebelum mereka hamil (Wilkins, 2012). Kondisi kesehatan calon ibu pada masa awal kehamilan akan mempengaruhi kesehatan kehamilan serta kondisi status kesehatan calon bayi yang masih didalam rahim, sehingga selama masa prakonsepsi disarankan agar calon ibu dapat menjaga pola hidup sehat (Johnson, 2016)

Prakonsepsi merupakan perawatan sebelum terjadi kehamilan dengan rentang waktu dari tiga bulan sampai satu tahun sebelum konsepsi, perilaku ibu prakonsepsi merupakan segala sesuatu yang dilakukan oleh wanita usia subur (Zulfahanani, 2020)

Untuk dapat menciptakan kesehatan prakonsepsi dapat dilakukan melalui skrining prakonsepsi. Skrining prakonsepsi sangat berguna dan memiliki efek positif terhadap kesehatan ibu dan anak. Penerapan kegiatan promotif, intervensi kesehatan preventif dan kuratif sangat efektif dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak sehingga membawa manfaat kesehatan untuk remaja, baik perempuan dan laki-laki selama masa reproduksinya baik sehat secara fisik, psikologis dan sosial, terlepas dari rencana mereka untuk menjadi orang tua (WHO, 2018)

Wanita usia subur merupakan usia dewasa muda yaitu antara 20-40 tahun, dimana pada rentang usia ini merupakan usia yang berkemungkinan besar hamil dengan kondisi sehat. Wanita pada usia subur harus memperhatikan kondisi kesehatan tubuhnya agar selalu sehat optimal sehingga masa kehamilan, persalinan berjalan dengan lancar dan bayi yang dilahirkan memiliki kondisi sehat (Mulyani et al., 2020).

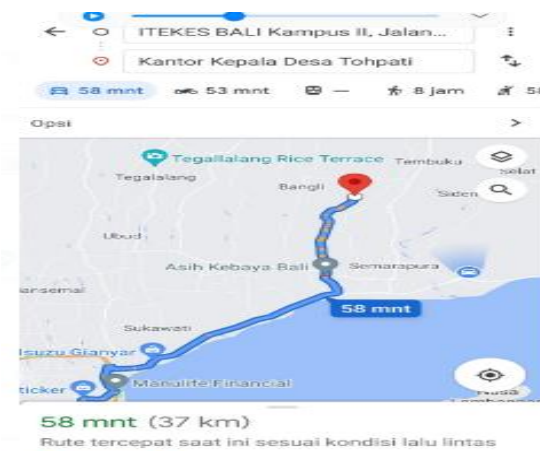
Petugas kesehatan memiliki tanggung jawab yang besar dalam memberikan edukasi terkait kesehatan reproduksi khususnya edukasi tentang skrining prakonsepsi, dimana kesiapan seorang wanita pada awal kehamilannya menentukan kesehatan dirinya dan kesejahteraan bayinya. Berdasarkan hal diatas maka dipandang perlu dilaksanakan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan tentang skrining prakonsepsi di UPT Puskesmas Banjarangkan I Klungkung

## 2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Berdasarkan analisis situasi yang telah dilakukan pada daerah mitra ditemukan beberapa terkait skrining prakonsepsi pada WUS, yaitu :

- Kurangnya informasi tentang pentingnya skrining prakonsepsi
- Kurangnya pemahaman dan rendahnya kesadaran WUS untuk melakukan skrining prakonsepsi
- Kurangnya pengetahuan wanita usia subur tentang skrining prakonsepsi

Rumusan masalah dari analisis situasi yang ditemukan di daerah mitra adalah “Bagaimanakah Edukasi Skrining Prakonsepsi dengan Video Animasi Pada Wanita Usia Subur ?”



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

### 3. KAJIAN PUSTAKA

Wanita Usia Subur (WUS) adalah wanita yang berada dalam peralihan masa remaja akhir hingga usia dewasa awal yang berada pada kisaran usia 15-49 tahun. Karakteristik WUS yang paling utama adalah ditandai dengan peristiwa fisiologis, seperti menstruasi dan tercapainya puncak kesuburan dengan fungsi organ reproduksi yang sudah berkembang dengan baik. WUS diasumsikan sebagai wanita dewasa yang siap menjadi seorang ibu. Perbaikan kesehatan prakonsepsi berdampak pada peningkatan reproduksi dan dapat menurunkan risiko pengeluaran biaya yang mungkin muncul karena masalah kesehatan reproduksi. Pelayanan prakonsepsi dianggap sebagai komponen utama pelayanan kesehatan pada wanita usia subur. Tujuan pelayanan prakonsepsi adalah menyediakan saran promosi, skrining dan intervensi pada wanita usia subur dalam rangka menurunkan factor risiko yang mempengaruhi kehamilan yang akan datang (Syamsyaih, 2021). WUS sebagai calon ibu merupakan kelompok rawan yang harus diperhatikan status kesehatannya. Kualitas seorang generasi penerus akan ditentukan oleh kondisi ibunya sejak sebelum hamil dan masa kehamilan (Fillah Fithra Dieny, 2019)

Skrining adalah upaya mendeteksi atau mencari penderita dengan penyakit tertentu, dalam masyarakat dengan melaksanakan pemisahan berdasarkan gejala yang ada atau pemeriksaan laboratorium untuk memisahkan yang sehat dan yang kemungkinan sakit, selanjutnya diproses melalui diagnosis dan pengobatan (Swarjana, 2016)

Skrining didalam ruang lingkup kesehatan banyak sekali dan bermacam-macam, apalagi dilakukan sesuai dengan pendekatan siklus kehidupan perempuan, yaitu mulai pra konsepsi samapai senium. Pada masa reproduksi didalam nya termasuk masa prakonsepsi merupakan masa terpenting bagi wanita. Pada masa ini seorang wanita telah mampu mencetak generasi baru dengan hamil, melahirkan dan menyusui (Pulungan, 2021).

Pada pelayanan kesehatan prakonsepsi terdapat tiga poin yang harus dilakukan secara komprehensif antara lain mengunjungi tempat pelayan kesehatan secara teratur, pemberian pendidikan kesehatan prakonsepsi dan kehamilan, dan pemberian konseling terkait modifikasi kebiasaan individu (Wirenviona et al., 2021)

Petugas kesehatan memiliki tanggung jawab yang besar dalam memberikan edukasi terkait kesehatan reproduksi khususnya edukasi tentang skrining prakonsepsi, dimana kesiapan seorang wanita pada awal kehamilannya menentukan kesehatan dirinya dan kesejahteraan bayinya. Promosi kesehatan sebagai upaya-upaya pendidikan, kebijakan, peraturan dan organisasi untuk mendukung kegiatan-kegiatan dan kondisi hidup yang menguntungkan kesehatan individu, kelompok dan komunitas. Salah satu komponen promosi kesehatan yaitu pendidikan kesehatan (*health education*) yang merupakan kombinasi dari pengalaman belajar dirancang untuk mempengaruhi, mengaktifkan dan memperkuat perilaku sukarela yang kondusif bagi kesehatan individu, kelompok, keluarga dan kelompok membuat keputusan yang terinformasi dengan baik tentang praktik kesehatan (Pakpahan et al., 2021). Pendidikan kesehatan juga merupakan aktifitas-aktifias yang meningkatkan kesadaran individu, memberikan individu pengetahuan kesehatan yang dibutuhkannya

untuk memutuskan suatu tindakan keehatan tertentu. Pendidikan kesehatan juga berupaya menginformasikan individu tentang karakteristik dan penyebab kesehatan/penyakit, serta risiko yang berkaitan dengan perilaku gaya hidup yang dimiliki oleh individu tersebut. Pendidikan kesehatan berupaya untuk memotivasi individu dalam menerima suatu proses perubahan perilaku dengan secara langsung mempengaruhi sitem nilai, kepercayaan dan sikap individu (Devhy et al, 2021)

Dalam memberikan edukasi pendidikan tenaga kesehatan didukung dengan menggunakan media salah satunya media video baik secara visual atau audio visual. Media audio visual merupakan media yang memberikan rangsangan audio dan visual yang dapat meningkatkan daya tarik sasaran (Jumarting, 2020)

#### 4. METODE

##### a. Tujuan Persiapan

Tahap persiapan aktivitas pengabdian kepada masyarakat dimulai dengan persiapan di kampus ITEKES Bali dengan meyiapkan media video edukasi skrining prakonsepsi, dan instrument berupa kuesioner untuk mengukur pengetahuan WU

##### b. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan peserta penyuluhan diinformasikan terlebih dahulu untuk mematuhi protocol kesehatan terkait pandemic covid-19. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Tohpati Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Banjarangkan I Kabupaten Klungkung melalui dua tahap. Tahap pertama pada tanggal 17 September 2021 akan dilakukan dengan menggali pemahaman dan Kesadaran WUS melakukan skrining prakonsepsi. Tahap kedua dilakukan pada tanggal 24 September 2021 dengan memberikan penyuluhan tentang edukasi skrining prakonsepsi dengan video animasi pada WUS, sebelum diberikan edukasi akan dilakukan *pretest* untuk mengetahui pengetahuan awal tentang skrining prakonsepsi pada WUS, selanjutnya akan diberikan penyuluhan dengan penanyangan video animasi tentang skrining prakonsepsi, kemudian setelah diberikan penyuluhan akan diberikan *postest*, distrubusi tablet besi, asam folat dan pemeriksaan kesehatan

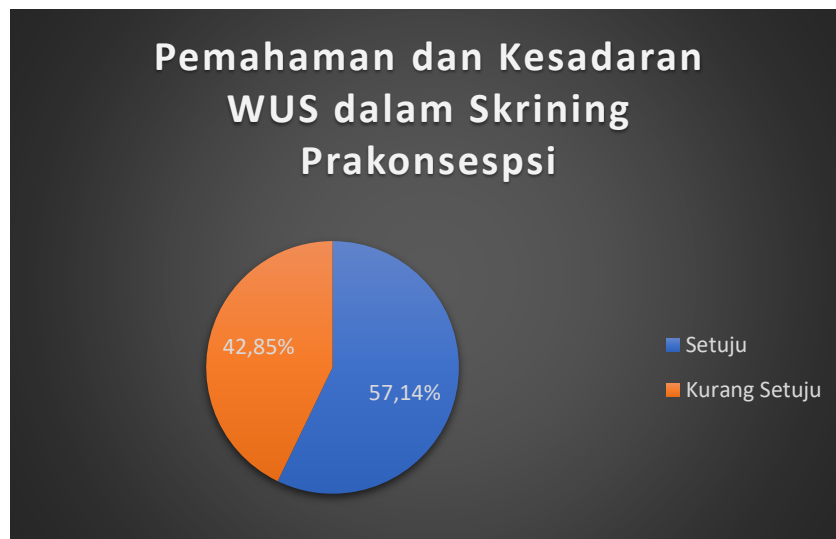
##### c. Evaluasi

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat edukasi tentang skrining parakonsepsi dengan video animasi pada WUS di Desa Tohpati Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Banjarangkan I Kabupaten Klungkng berlangsung dengan lancar. Peserta yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 35 WUS. Seluruh peserta sangat antusias mengikuti kegiatan ini dan memberikan *feedback* positif bagi mereka. Hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan saat edukasi skrining parakonsepsi pada WUS seta kooperatif saat dilakukan distribusi tablet besi, asam folat dan pemeriksaan kesehatan

#### 5. HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

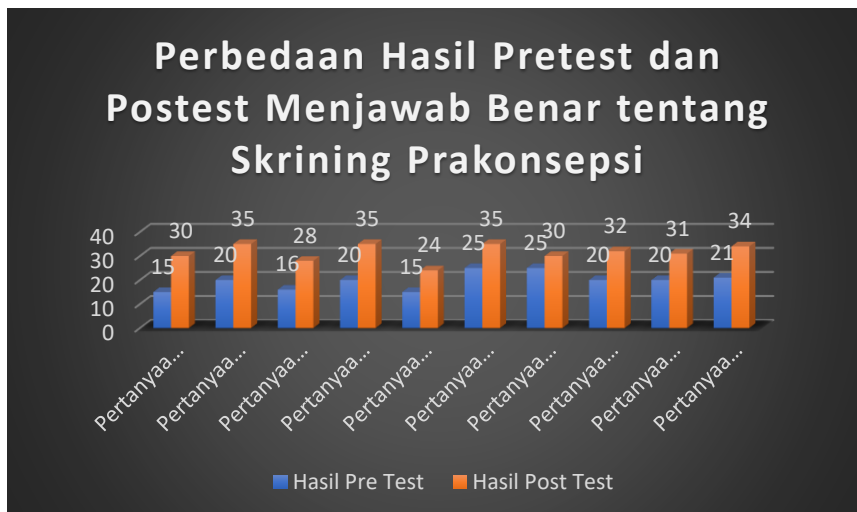
**a. Hasil**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tahap pertama di Desa Tohpati Wilayah Kerja UPTD Puskemas Banjarangkan I Kabupaten Klungkung dilaksanakan pada hari Jumat, 17 September 2021 pukul 09.00-14.00 Wita yang diikuti oleh 35 peserta. Kegiatan diawali dengan menggali pemahaman dan kesadaran WUS tentang pentingnya skrining prakonsepsi. Pada kegiatan ini WUS diberikan kuesioner tentang pentingnya skrining prakonsepsi sebanyak 10 item pertanyaan, dimana dari 35 WUS, 20 orang menyatakan setuju melakukan skrining prakonsepsi (57,14%), sedangkan 15 orang menyatakan kurang setuju melakukan skrining prakonsepsi (42,85%)

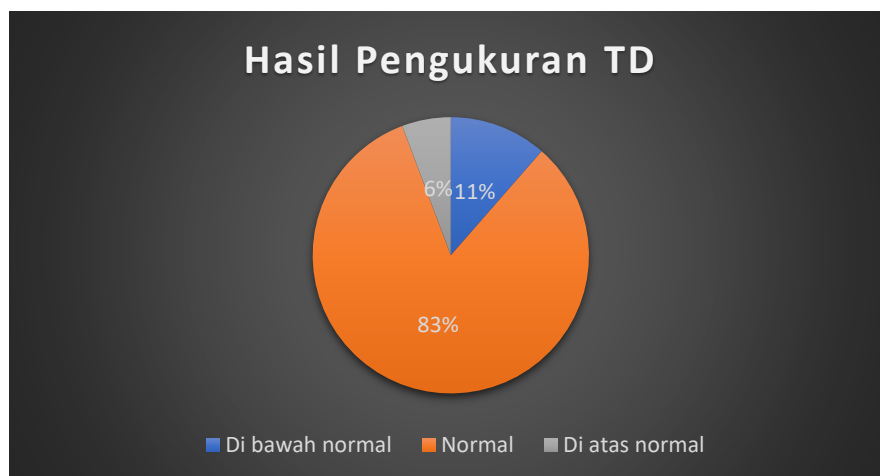


Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tahap dua di di Desa Tohpati Wilayah Kerja UPTD Puskemas Banjarangkan I Kabupaten Klungkung dilaksanakan pada tanggal 24 September 2021 yang diikuti oleh WUS dengan jumlah peserta 35 WUS. Kegiatan kedua dilakukan dengan memberikan edukasi skrining prakonsepsi dengan video animasi pada WUS. Kegiatan penyuluhan diawali dengan membagikan soal *pretest*. Sebelum mengisi *pretest* peserta diberikan penjelasan mengenai cara pengisian kuesioner. *Pretest* dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan WUS mengenai skrining prakonsepsi. Jumlah soal *pretest* dan *posttest* sebanyak 10 item pertanyaan. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan dengan memberikan materi menggunakan video animasi tentang skrining prakonsepsi. Pemahaman WUS setelah diberikan penyuluhan diukur dengan pemberian *posttest*. Pada hasil *pretest* rerata pengetahuan WUS sebesar 19.70 sedangkan pada *post test* rerata pengetahuan WUS sebesar 31.40 sehingga terdapat perbedaan rerata pengetahuan WUS sebelum dan setelah diberikan penyuluhan dengan selisih rerata sebesar 11.7. Kegiatan selanjutnya melakukan pemeriksaan kesehatan (pemeriksaan konjungtiva untuk mengetahui resiko anemia) dan pemeriksaan tanda-tanda vital. Dari 35 WUS terdapat 4 orang TD rendah, 2 orang TD diatas normal dan 29 orang TD normal. Setelah dilakukan pemeriksaan kesehatan WUS diberikan tablet besi dan asam folat.





Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan hasil nilai yang menjawab benar sebelum dan setelah diberikan edukasi tentang skrining pranikah dengan menggunakan video animasi pada WUS. Pada setiap item pertanyaan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pada WUS, sehingga dapat disimpulkan pemberian edukasi tentang skrining pranikah dengan video animasi mampu meningkatkan pengetahuan WUS.



Dari pie chart diatas menunjukkan dari 35 WUS yang mengalami tekanan darah rendah sebanyak 4 orang (11%), yang memiliki tenakanan darah normal sebanyak 29 orang (83%) dan yang memeiliki tekanan darah tinggi sebanyak 2 orang (8%). Sesuai hasil diatas WUS yang mengala,l tekanan darah rendah dan tekanan darah tingg diberikan KIE cara mengatasinya dan melakukan pemeriksaan lebih lanjut ke Puskesmas.



Gambar 2. Kegiatan tahap 1 dan 2 edukasi skrining prakonsepsi

#### b. Pembahasan

Berdasarkan hasil kegiatan penyuluhan edukasi skrining prakonsepsi dengan video animasi tentang skrining prakonsepsi pada WUS terdapat peningkatan pengetahuan WUS, hal ini sejalan dengan (Notoatmodjo, 2012), pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia yakni, indera pendengaran, penglihatan, penciuman, perasaan dan perabaan.

Media video mampu meninggalkan retensi ingatan lebih banyak kerana memberikan pegalam belajar lebih banyak dengan melibatkan indra penglihatan dan pendengaran secara bersamaan dibandingkan media belajar yang hanya memberikan pengalaman belajar melalui indra pendengaran atau penglihatan saja (Notoatmodjo, 2011). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maretta & Andhikantias (2019) di Surakarta tentang Education of Sejam Kusuka Video Effectively Increases Preconception Health Knowledge and Attitudes of Reproductive Age Women menyatakan bahwa WUS yang mendapatkan edukasi dengan video sejam kusuka memiliki pengetahuan dan sikap kesehatan reproduksi lebih baik dibandingkan WUS yang mendapatkan edukasi dengan video ceramah.

Penelitian lainnya yang dilakukan Yulizawati et al., (2017) di Kabupaten Agam tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Peer Education Mengenai Skrining Prakonsepsi Terhadap Pengetahuan dan Sikap WUS menyatakan bahwa pendidikan kesehatan dengan metode peer education berpengaruh terhadap peningkatan sikap WUS mengenai skrining pranikah. Penelitian yang dilakukan Widayani & Ulfah, (2021) di Kabupaten Bandung tentang gambaran pengetahuan, sikap, dan efikasi diri wanita usia subur terkait asuhan prakonsepsi menyatakan bahwa hampir setengah WUS memiliki pengetahuan tentang asuhan prakonsepsi pada kategori cukup, maka diharapkan upaya promosi dan pendidikan kesehatan terkait asuhan prakonsepsi yang didalamnya terdapat tentang skrining prakonsepsi kepada masyarakat terutama WUS perlu ditingkatkan.

Perbaikan kesehatan pra konsepsi berdampak pada peningkatan kesehatan reproduksi dan dapat menurunkan resiko pengeluaran biaya yang mungkin



muncul karena masalah kesehatan reproduksi, WUS diasumsikan sebagai wanita dewasa yang siap menjadi seorang ibu. Kualitas seorang generasi penerus akan ditentukan oleh kondisi ibunya sejak sebelum hamil dan selama kehamilan, masa pernikahan dapat dikaitkan dengan masa pra konsepsi karena setelah menikah wanita akan menjalani proses konsepsi (Dieny. F, et al., 2019). Untuk meningkatkan pengetahuan dan merubah perilaku WUS terkait skrining prakonsepsi maka salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan edukasi sejak dini agar WUS siap dengan kehamilannya.

## 6. KESIMPULAN

Terdapat peningkatan pengetahuan tentang skrining prakonsepsi dengan video animasi pada WUS. Diharapkan semua WUS sadar dan paham tentang pentingnya skrining prakonsepsi, serta Puskesmas memberikan tindak lanjut terkait Pendidikan kesehatan tentang skrining prakonsepsi

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Dieny. F, et al. (2019). *Gizi Prakonsepsi*. Bumi Medika.
- Dinkes Kabupaten Klungkung (2019). *Profil Kesehatan Kabupaten Klungkung*.
- Kementrian Kesehatan RI (2020). *Profil Kesehatan Republik Indonesia*. In *IT - Information Technology* (Vol. 48, Issue 1).
- Johnson. (2016). *Keperawatan Maternitas Buku Wajib Bagi Praktisi dan Mahasiswa Keperawatan*. Jakarta: Rapha Publishing.
- Jumarting, G. (2020). *Desain Media Untuk Promosi Kesehatan (Teori Dan Praktek) - Google Books* (Guepedia (Ed.)). Guepedia.
- Maretta, M. Y., & Andhikatias, Y. R. (2019). Edukasi Video Sejam Kusuka Efektif Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap WUS tentang Kesehatan Prakonsepsi Education of Sejam Kusuka Video Effectively Increases Preconception Health Knowledge and Attitudes of Reproductive Age Women. *Jurnal Kebidanan*, 8(2), 89-96.
- Mulyani, E., Handajani, D. O., & Safiana, R. E. (2020). BUKU AJAR KESEHATAN REPRODUKSI WANITA - Google Books. In *Literasi Nusantara* (I). Literasi Nusantara.
- Devhy et al., (2021). Pendidikan dan Promosi Kesehatan. In *CV. Media Sains Indonesia* (p. 137).
- Notoatmodjo, S. (2011). *Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Pakpahan, M. et al., (2021). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan - Google Books. In *Online* (p. 168). Yayasan Kita Menulis.
- Pulungan, E. a. (2021). *Teori Kesehatan Reproduksi* (A. Rikki (Ed.); I). Yayasan Kita Menulis.
- Swarjana, I. K. (2016). *Keperawatan Kesehatan Komunitas*. CV. Andi Offset.
- Syamsyah, N. (2021). *Gizi Prakonsepsi* (II).
- WHO. (2018). *Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi*. World Bank.
- Widayani, W., & Ulfah, K. (2021). Pengetahuan, Sikap, Dan Efikasi Diri Wanita

- Usia Subur Terkait Kesehatan Prakonsepsi. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 13(1), 270-282.
- Wilkins, W. dan. (2012). *Kapita Selekta Penyakit*. Jakarta: EGC.
- Wirenviona, R., Riris, C., Fatimah, N., Wahidah, N. jannatul, & Kustantina, A. (2021). *Kesehatan Reproduksi dan Tumbuh Kembang Janin Sampai Lansia pada Perempuan* (p. 241).
- Yulizawati, Y., Bustami, L. E., Nurdiyan, A., Iryani, D., & Insani, A. A. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Peer Education Mengenai Skrining Prakonsepsi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur Di Wilayah Kabupaten Agam Tahun 2016. *Journal of Midwifery*, 1(2), 11.
- Zulfahanani. (2020). Perilaku Ibu Prakonsepsi untuk Kehamilan yang Sehat Berdasarkan Budaya Melayu di Puskesmas Pagurawan Kec. Medang Deras. *Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara*, 150.